

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MENYIMAK DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**MARIA SEPRIYENNI SARAGIH
NIM F34210607**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENYIMAK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Maria Sepriyenni Saragih, Asmayani Salimi, Sugiyono
Program Studi Pendidikan Dasar (PGSD) FKIP Untan Pontianak
Email : Msepriyenni@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan di kelas III Sekolah Dasar Mazmur 21 Pontianak Selatan dengan jenis PTK, masalah penelitian “Apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar menyimak pada siswa kelas III?”. Tujuan umum untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menyimak melalui media audiovisual. Pelaksanaan terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, refleksi, dan perencanaan ulang. Metode deskriptif, bentuk penelitiannya PTK, teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Alat lembar observasi guru dan lembar untuk guru sedangkan teknik analisis datanya deskriptif kualitatif. Hasil belajar siklus I sebesar 66,00 meningkat menjadi 77,70 pada siklus II. Kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu 70. Dari kedua temuan diatas berdampak positif pada hasil belajar siswa dalam menyimak yang mengalami peningkatan yang cukup berarti dengan menggunakan media audio visual, maka dari itu peneliti menyarankan bagi guru yang mengajarkan Bahasa Indonesia khususnya aspek menyimak untuk menggunakan audio visual sebagai media pembelajarannya.

Kata Kunci : Media Audio Visual, Hasil Belajar

Abstract: This research was conducted in the third grade elementary school Psalm 21 South Pontianak with type PTK, research problem "Is the use of audio-visual media can improve learning outcomes listening in class III?". The general objective to describe the learning outcome of students in Indonesian on aspects of listening through audiovisual media. Implementation consists of the planning, implementation, data collection, reflection, and re-planning. Descriptive methods, forms of PTK research, direct observation and measurement techniques. Tools teacher observation sheets and sheets for teachers while descriptive qualitative data analysis techniques. The results of the first cycle of 66.00 learning increased to 77.70 in the second cycle. Minimum completeness criteria in schools, 70. From the above findings have a positive impact on student learning outcomes in the listening experience a significant increase in the use of audio-visual media, and therefore the researchers suggested for teachers who teach Indonesian in particular aspects of listening to audio-visual use as learning media.

Keyword : Audio Visual Media, Learning Outcomes

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada didalam dirinya. Bahasa dipergunakan pada sebagian besar aktivitas manusia, tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan pendapat, bahkan sampai tingkat pemikiran seseorang yang berkaitan dengan bahasa. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi.

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar adalah bagaimana menciptakan kondisi ataupun suatu proses yang mengarahkan siswa untuk aktif belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Melalui sebuah media pengajaran yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sudjana dan Rivai (2011: 2) menyatakan “Manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa adalah pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan siswa akan lebih banyak melakukan aktivitas”.

Pendapat yang demikian mengartikan bahwa media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa khususnya dalam keterampilan menyimak. Melalui media pengajaran audio visual diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Mazmur 21 Pontianak Selatan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menyimak.

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menyimak pada siswa kelas III di Sekolah Dasar Mazmur 21 Pontianak Selatan menunjukkan nilai belajar yang tidak memuaskan, ini terjadi karena siswa hanya sekedar mendengarkan apa yang dibacakan atau diceritakan oleh guru tanpa bantuan visual. Untuk itulah peneliti melakukan penelitian tentang kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada aspek menyimak dengan media audio visual yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Mazmur 21 Pontianak Selatan. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi permasalahan umum di dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar menyimak pada siswa kelas III Sekolah Dasar Mazmur 21 Pontianak Selatan?” Agar masalah ini dapat dibahas sesuai dengan tujuan penelitian maka dirumuskan sub-sub masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimanakah peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menyimak dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas III Sekolah Dasar Mazmur 21 Pontianak Selatan? 2) Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menyimak selama penggunaan media audio visual pada siklus I

dan siklus II? 3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menyimak dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas III Sekolah Dasar Mazmur 21 Pontianak Selatan? Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menyimak melalui media audiovisual di kelas III Sekolah Dasar Mazmur 21 Pontianak Selatan.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: a) Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menyimak melalui media audiovisual di kelas III Sekolah Dasar Mazmur 21 Pontianak Selatan. b) Peningkatan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Mazmur 21 Pontianak Selatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menyimak dengan menggunakan media audio visual. Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut: Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti terutama tentang cara menentukan media pembelajaran yang tepat bagi guru dalam mengajar. Manfaat Praktis : Bagi Siswa, Dapat memberikan motivasi dan merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menyimak sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi Guru, memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan ketrampilan menyimak pada siswa terutama dalam penerapan penggunaan media audio visual serta menemukan kelemahan-kelemahan yang ditemukan berkaitan dengan kemampuan siswa mendengarkan melalui media audio visual. Bagi Sekolah, dapat memberikan sumbangan dan masukan yang baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta memotivasi guru lain untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penjelasan istilah bertujuan untuk memberikan gambaran yang sama antara pembaca dan penulis dalam memahami istilah yang digunakan dan memberikan batasan kepada peneliti mengenai ruang lingkup penelitiannya supaya menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan adalah sebagai berikut: 1) Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian. 2) Audio visual adalah bersifat dapat didengar; alat peraga yang bersifat dapat didengar (misal radio) dan dapat dilihat dengan indra penglihat (mata); berdasarkan penglihatan; bentuk-sebuah metode pengajaran bahasa. Audio visual yang dimaksud digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah video bergambar bercerita tentang cerita anak yang diunduh guru melalui internet melalui media *youtube* sehingga peserta didik tidak hanya dapat mendengar namun juga dapat melihat langsung jalan cerita tersebut. 3) Media audio visual dalam penelitian ini adalah alat (sarana) komunikasi yang bersifat dapat didengar dan dilihat oleh peserta dalam pembelajaran yang isinya berupa video bergambar bercerita tentang cerita anak yang diunduh guru melalui internet. 4) Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat (produksi) dsb. 5) Dalam penelitian ini yang akan ditingkatkan adalah hasil belajar menyimak siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media audio visual. 6) Hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha

belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar menyimak siswa dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. 7) Menyimak adalah mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Menyimak adalah mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian, interpretasi, serta apresiasi untuk memperoleh informasi secara lisan. Dalam penelitian ini para siswa akan menyimak sebuah video yang berdurasi sekitar 5 menit dan setelah itu mereka menceritakan kembali cerita tersebut dalam bentuk sebuah tulisan.

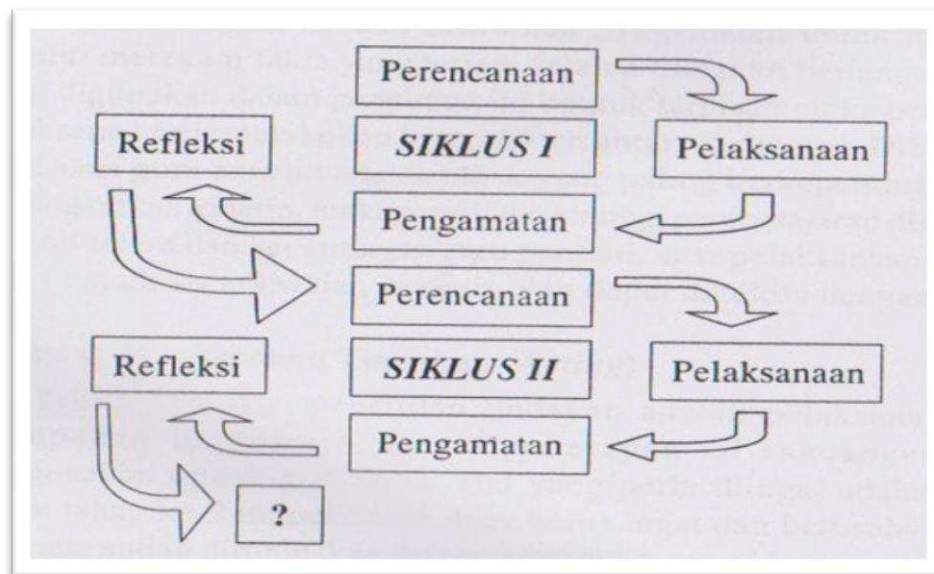
METODE

Dalam upaya memecahkan suatu masalah dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu metode yang tepat, hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan lebih jelas dan mudah dipahami. Berdasarkan permasalahan yang peneliti angkat, maka metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012:67), "Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya". Menurut Nazir (2000:54) "Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki". Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak tentang keadaan nyata sekarang atau sementara berlangsung.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian - menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan - menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Kelas - dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi pengertian yang lebih spesifik yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Jadi, penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan pencermatan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Arikunto (2009: 17) berpendapat bahwa "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan secara kolaboratif". Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan. Penelitian kolaborasi ini sangat disarankan kepada para guru yang belum pernah atau masih jarang melakukan penelitian. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas III SD Mazmur 21 Pontianak Selatan. Bertempat di Graha Mazmur 21, jalan Budi Karya, Pontianak Selatan. Subyek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar Mazmur 21 Pontianak Selatan tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 9 siswa dan 6 siswi beserta 1 guru sekaligus sebagai peneliti yang

mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar Mazmur 21 Pontianak Selatan. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melalui dua tahapan siklus, dua tahapan tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data, serta diikuti dengan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:

Gambar 1



Model Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto (2009: 16), “Perencanaan (*Planning*), Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi bahan ajar, lembar soal untuk siswa dan menyiapkan media pembelajaran berupa LCD Proyektor. Pelaksanaan (*Acting*), Melaksanakan rencana pembelajaran yang sudah disiapkan, melakukan tanya jawab, dan memberikan soal-soal latihan kepada siswa. Pengamatan (*Observing*), Selama berlangsungnya proses pembelajaran dikelas, guru bersama rekan sejawat melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Refleksi (*Reflecting*), Suhrsimi Arikunto (2009: 20) berpendapat, “Inilah inti dari penelitian tindakan, yaitu ketika guru pelaku tindakan siap mengatakan kepada peneliti pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum. Dengan kata lain, guru pelaksana sedang melakukan evaluasi diri”. Dari hasil observasi maka dilakukan refleksi guru. Bersama rekan sejawat guru berdiskusi tentang masalah-masalah temuan yang dirasakan guru. Hasil proses dan data yang dianalisa akan dijadikan acuan siklus selanjutnya.

Dalam suatu penelitian diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan agar pemecahan masalah dapat mencapai tingkat validitas dan realibilitas yang memungkinkan hasilnya objektif. Data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian merupakan data akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hadari Nawawi (2012: 133) mengemukakan bahwa ada enam teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data. Keenam teknik itu adalah sebagai berikut: 1) Teknik observasi langsung, 2) Teknik observasi tidak

langsung. 3) Teknik komunikasi langsung 4) Teknik komunikasi tidak langsung 5) Teknik pengukuran, 6) Teknik studi dokumenter. Dari keenam teknik yang dikemukakan tersebut, maka peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: 1) Teknik Observasi Langsung, Menurut Hadari Nawawi (2012: 106) “Teknik Observasi Langsung dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang diselidikinya”. Jadi teknik observasi langsung merupakan teknik pengumpulan data dimana guru sebagai observer harus berada bersama-sama dengan peserta didik sebagai obyek didalam satu kelas selama penelitian berlangsung. 2. Teknik Pengukuran, Menurut Hadari Nawawi (2012: 133) “Teknik Pengukuran adalah usaha untuk mengetahui suatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan nyata, panjang, berat dan lain-lain”. Teknik pengukuran ini sesuai digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu hasil belajar menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi terdiri dari lembar untuk guru dan lembar soal untuk siswa maka observasinya perlu dibantu teman sejawat sehingga tidak ada data yang tidak diamati atau terlewatkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan analisis deskriptif kualitatif terhadap setiap data yang diperoleh dari lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang dipakai. Setelah melakukan analisis dan interpretasi data, selanjutnya penulis melaporkan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Data yang diperoleh disajikan secara deskriptif dan dianalisis secara kualitatif. 1) Tahap Sajian Data, Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk uraian dan bagan berkaitan dengan data yang ingin disampaikan. 2) Penarikan Kesimpulan Pada tahap terakhir ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan atas dasar pembahasan dan analisa terhadap data yang sudah diperoleh dari kelas. Data hasil observasi berupa daftar cek untuk mengamati jenis keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati berupa siswa yang terlibat, jenis keterlibatan dan frekuensi keterlibatan dari masing-masing jenis keaktifan untuk setiap siswa, kemudia dihitung prosentase dengan cara sebagai berikut:

$$\% \text{ Keterlibatan} = \frac{\text{Jumlah aktivitas yang diikuti}}{\text{Jumlah frekuensi aktivitas}} \times 100\%$$

Efektivitas keterlibatan dibatasi pada jumlah yang terlibat secara keseluruhan dari jumlah yang terlibat pada setiap keaktifan yang diklasifikasikan atas: sangat tinggi (sangat efektif), tinggi (efektif), cukup (cukup efektif), rendah (tidak efektif), dan sangat rendah (sangat tidak efektif), dengan kriteria sebagai berikut:

TABEL 1. Kriteria efektivitas keterlibatan siswa

% Keterlibatan	Efektivitas
≤ 20	Sangat rendah
21 - 40	Rendah
41 - 60	Cukup
61 – 80	Tinggi
81 - 100	Sangat tinggi

Data evaluasi diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada setiap akhir pembelajaran, data dianalisis dengan teknik persentase kemudian data ditabulasikan. Untuk melihat prosentase tes dihitung dengan cara:

$$\text{Prosentase Nilai Tes} = \frac{\text{Jumlah rata – rata nilai test}}{\text{Jumlah siswa yang ikut test}} \times 100\%$$

Hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran dan aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif. Kriteria keberhasilan adalah minimal 85% siswa memiliki skor pemahaman minimal 70 dan minimal 85% siswa berada pada kategori minimal cukup aktif untuk skor aktivitasnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti dan kolaborator mencatat beberapa temuan yang berkaitan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menyimak dengan menggunakan media audiovisual.

Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menyimak dengan penggunaan media audiovisual siklus I di kelas III Sekolah Dasar Mazmur 21 Pontianak Selatan tergambar pada tabel 4.1. frekuensi nilai hasil belajar siklus I dibawah ini:

TABEL 2 Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siklus I

Nilai Interval	Frekuensi
40 – 47	1
48 – 55	3
56 – 63	0
64 – 71	7
72 – 79	0
80 – 87	4
88 – 95	0
Σ	15
Rata-rata	66,00%

Melalui tabel hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menyimak dengan penggunaan media audiovisual pada siklus I yang belum mencapai standar ketuntasan minimal sekolah yaitu nilai 70, maka perlu dilakukan lagi perbaikan pada kegiatan siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menyimak dengan menggunakan media audiovisual pada siklus ke II tergambar pada tabel 4.2 dibawah ini, yaitu:

TABEL 3 Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siklus II

Nilai Interval	Frekuensi
40 – 47	0
48 – 55	1
56 – 63	0
64 – 71	5

72 – 79	2
80 – 87	3
88 – 95	4
Σ	15
Rata-rata kenaikan	77,70%

Berdasarkan data di atas persentase rata-rata hasil belajar siswa mencapai 77,70% artinya hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menyimak dengan menggunakan media audiovisual pada siklus II sudah mencapai standar ketuntasan minimal karena nilai rata-ratanya 77,70% lebih besar dari standar ketuntasan minimal sekolah yaitu 70,00% > 70. Dengan kata lain hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menyimak dengan menggunakan media audiovisual pada siklus II mengalami perbaikan yang sangat berarti. Melalui tabel hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menyimak dengan penggunaan media audiovisual pada siklus II yang sudah mencapai standar ketuntasan minimal sekolah yaitu nilai 70, maka tidak perlu dilakukan lagi perbaikan pada kegiatan siklus berikutnya, oleh karena itu kegiatan penelitian dihentikan. Pada siklus II, hasil belajar siswa dengan menggunakan media audiovisual, menunjukkan adanya peningkatan, hasil tes yang diperoleh pada siklus II terdapat 13 anak yang memperoleh nilai diatas 70 (tuntas) atau sebesar 87%, sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah 70 hanya berjumlah 2 orang atau sekitar 13% (tidak tuntas). Hasil tes siswa mengalami peningkatan, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 77,70% berarti hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar.

Hasil tes mengalami peningkatan, sehingga meningkat pula jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar. Peneliti bersama kolaborator merasa sudah puas dengan hasil yang telah dicapai siswa baik keaktifan dalam belajar maupun peningkatan hasil belajar. Dengan melihat hasil temuan pada siklus II tentang hasil belajar siswa kelas III setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menyimak dengan menggunakan media audiovisual dikelas III Sekolah Dasar Mazmur 21 Pontianak Selatan ternyata persentase rata-ratanya sebesar 77,70% > 70, 70 adalah nilai kriteria ketuntasan minimal sekolah.

Pembahasan

Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus I: Perencanaan (*Planning*). Dalam tahap ini peneliti membuat perencanaan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran berupa LCD Proyektor, lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi untuk guru dan lembar soal untuk siswa. Peneliti juga menyiapkan alat instrumen pengamatan berupa kamera untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama penelitian berlangsung. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilakukan dikelas III Sekolah Dasar Mazmur 21 Pontianak Selatan pada hari Senin, tanggal 25 Februari 2013. Pelaksanaan (*Acting*), a) Kegiatan Pendahuluan: Peneliti dan kolaborator mencatat beberapa temuan yang berkaitan dengan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menyimak dengan menggunakan media audiovisual.

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Sebelum mengajar guru melakukan kegiatan apersepsi menginformasikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. b) Kegiatan Inti: Dalam kegiatan inti ini ada beberapa kegiatan, seperti kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam kegiatan eksplorasi guru dan siswa bertanya jawab tentang berbagai peristiwa menegangkan yang pernah dialami setelah itu guru menunjukkan 2 gambar seri pada materi ajar melalui media audio visual, dan guru juga membacakan cerita dari 2 gambar seri tersebut. Dalam kegiatan elaborasi siswa mendengarkan dengan teliti dan saksama dari media LCD Proyektor, mencatat pokok-pokok isi cerita dari 2 gambar seri yang didengarnya, dan menanggapi dan membuat ringkasan dari cerita yang didengarnya. Terakhir di kegiatan konfirmasi siswa menceritakan ringkasan yang telah dibuatnya di depan kelas, menanggapi cerita dengan bertanya kepada guru, serta peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan tentang hal-hal yang belum diketahui. c) Kegiatan Penutup: Dalam kegiatan penutup siswa bersama guru menyimpulkan materi dan menyimpulkan nilai moral yang didapatnya dari cerita yang didengarnya. Pengamatan (*Observing*): Peneliti dan kolaborator mencatat beberapa temuan yang berkaitan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menyimak dengan menggunakan media audiovisual. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menyimak dengan penggunaan media audiovisual siklus I di kelas III Sekolah Dasar Mazmur 21 Pontianak Selatan tergambar pada tabel 4.1. frekuensi nilai hasil belajar siklus I dibawah ini:

TABEL4. Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siklus I

Nilai Interval	Frekuensi
40 – 47	1
48 – 55	3
56 – 63	0
64 – 71	7
72 – 79	0
80 – 87	4
88 – 95	0
Σ	15
Rata-rata	66,00%

Refleksi (*Reflecting*): Melalui tabel hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menyimak dengan penggunaan media audiovisual pada siklus I yang belum mencapai standar ketuntasan minimal sekolah yaitu nilai 70, maka perlu dilakukan lagi perbaikan pada kegiatan siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus II: Perencanaan (*Planning*): Dalam tahap ini peneliti membuat perencanaan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran berupa LCD Proyektor, lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi untuk guru dan lembar soal untuk siswa. Peneliti juga menyiapkan alat instrumen pengamatan berupa kamera untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama penelitian berlangsung. Pelaksanaan (*Acting*) a) Kegiatan Pendahuluan: Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan

dikelas III Sekolah Dasar Mazmur 21 Pontianak Selatan pada hari Selasa, tanggal 5 Maret 2013 peneliti dan kolaborator mencatat beberapa temuan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menyimak dengan menggunakan media audiovisual. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Sebelum mengajar guru melakukan kegiatan apersepsi menginformasikan tujuan pembelajaran pada hari ini. *b) Kegiatan Inti:* Dalam kegiatan inti ini ada beberapa kegiatan, seperti kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam kegiatan eksplorasi siswa diberi pertanyaan, apa yang mereka ketahui tentang buaya?; bagaimana ciri-ciri buaya?; dimanakah buaya hidup?; dan siswa ditunjukkan sebuah video melalui media LCD Proyektor tentang kehidupan buaya. Dalam kegiatan elaborasi siswa mendengarkan dengan teliti dan saksama dari media audio visual, mencatat pokok-pokok isi pengalaman yang didengarnya, mencatat nama-nama tokoh cerita dalam video tersebut, menanggapi dan membuat ringkasan dari cerita yang didengarnya. Terakhir di kegiatan konfirmasi siswa menceritakan ringkasan yang telah dibuatnya di depan kelas, menanggapi cerita dengan bertanya kepada guru, serta peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan tentang hal-hal yang belum diketahui. *c) Kegiatan Penutup:* Dalam kegiatan penutup siswa bersama guru menyimpulkan materi dan menyimpulkan nilai moral yang didapatnya dari cerita yang didengarnya. Pengamatan (Observing): Peneliti dan kolaborator mencatat beberapa temuan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menyimak dengan menggunakan media audiovisual. Peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menyimak dengan menggunakan media audiovisual pada siklus ke II tergambar pada tabel 4.2 dibawah ini, yaitu:

TABEL 5. Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siklus II

Nilai Interval	Frekuensi
40 – 47	0
48 – 55	1
56 – 63	0
64 – 71	5
72 – 79	2
80 – 87	3
88 – 95	4
Σ	15
Rata-rata kenaikan	77,70%

Berdasarkan data di atas persentase rata-rata hasil belajar siswa mencapai 77,70% artinya hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menyimak dengan menggunakan media audiovisual pada siklus II sudah mencapai standar ketuntasan minimal karena nilai rata-ratanya 77,70% lebih besar dari standar ketuntasan minimal sekolah yaitu 70% > 70. Dengan kata lain hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menyimak dengan menggunakan media audiovisual pada siklus II mengalami perbaikan yang sangat berarti. 1) Refleksi (*Reflecting*): Melalui tabel hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa

Indonesia khususnya aspek menyimak dengan penggunaan media audiovisual pada siklus II yang sudah mencapai standar ketuntasan minimal sekolah yaitu nilai 70, maka tidak perlu dilakukan lagi perbaikan pada kegiatan siklus berikutnya, oleh karena itu kegiatan penelitian dihentikan. Pada siklus II, hasil belajar siswa dengan menggunakan media audiovisual, menunjukkan adanya peningkatan, hasil tes yang diperoleh pada siklus II terdapat 13 anak yang memperoleh nilai diatas 70 (tuntas) atau sebesar 87%, sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah 70 hanya berjumlah 2 orang atau sekitar 13% (tidak tuntas). Hasil tes siswa mengalami peningkatan, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 77,70% berarti hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Hasil tes mengalami peningkatan, sehingga meningkat pula jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar. Peneliti bersama kolaborator merasa sudah puas dengan hasil yang telah dicapai siswa baik keaktifan dalam belajar maupun peningkatan hasil belajar. Dengan melihat hasil temuan pada siklus II tentang hasil belajar siswa kelas III setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menyimak dengan menggunakan media audiovisual dikelas III Sekolah Dasar Mazmur 21 Pontianak Selatan ternyata persentase rata-ratanya sebesar 77,70% > 70, 70 adalah nilai kriteria ketuntasan minimal sekolah.

Hasil tes siswa mengalami peningkatan, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 77,70% berarti hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Perbandingan hasil belajar pada siklus I dan II terlihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

TABEL 6 Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan II

Nilai	Interval	Siklus I	Siklus II
	40 – 47	1	0
	48 – 55	3	1
	56 – 63	0	0
	64 – 71	7	5
	72 – 79	0	2
	80 – 87	4	3
	88 – 95	0	4
	Σ	15	15
	Rata-rata	66,00%	77,70%

Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 66,00% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar mencapai angka 77,70% yang artinya mengalami peningkatan sebesar 11,7%.

Dengan melihat hasil temuan pada siklus II tentang hasil belajar siswa kelas III setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menyimak dengan menggunakan media audiovisual dikelas III Sekolah Dasar Mazmur 21 Pontianak Selatan ternyata persentase rata-ratanya sebesar 77,70% > 70, 70 adalah nilai kriteria ketuntasan minimal sekolah.

Hasil tes mengalami peningkatan, sehingga meningkat pula jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar. Peneliti bersama kolaborator merasa

sudah puas dengan hasil yang telah dicapai siswa baik keaktifan dalam belajar maupun peningkatan hasil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didalam penelitian tentang meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media audiovisual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Mazmur 21 Pontianak Selatan dapat disimpulkan: 1) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menyimak dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas III Sekolah Dasar Mazmur 21 Pontianak Selatan adalah cukup baik karena dengan guru menggunakan media audiovisual sebagai media pembelajaran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menyimak. 2) Peningkatan hasil belajar menyimak menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III Sekolah Dasar Mazmur 21 Pontianak Selatan sudah dapat dilakukan oleh guru dengan sangat baik terbukti dengan melihat peningkatan dari persentase rata-rata yaitu meningkatnya persentase hasil belajar dari siklus I sebesar 66,00 meningkat naik pada siklus ke II menjadi 77,70.

Saran

Berdasarkan pada temuan-temuan selama berlangsungnya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menyimak pada siswa kelas III Sekolah Dasar Mazmur 21 Pontianak Selatan dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut: 1) Hendaknya kepala sekolah memiliki program-program yang dapat meningkatkan kualitas guru mengajar di kelas supaya guru selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan siswa tidak merasa jenuh belajar yang akan berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa. 2) Hendaknya guru menggunakan banyak metode dan media pembelajaran lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. 3) Hendaklah guru selalu menemukan, mengemas dan melakukan inovasi untuk mengelola pembelajarannya di kelas menjadi semakin menarik perhatian siswa sehingga setiap hari siswa merasakan semangat untuk datang ke sekolah dan belajar dengan hati yang senang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. (Cetakan ke-9). Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Asrori, Manshur, Harun Rasyid. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas: Peningkatan Kompetensi Profesional Guru**. (Cetakan ke-1). Yogyakarta. MultiPressindo.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. (2007). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak.

- Ghazali. (2010). **Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif.** (Cetakan ke-1). Bandung. PT Refika Aditama.
- Iskandarwassid, Sunendar. (2009). **Strategi Pembelajaran Bahasa.** (Cetakan ke-2). Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial.** (Cetakan ke-13). Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Pringgawidagda. (2002). **Strategi Penguasaan Berbahasa.** (Cetakan ke-1). Yogyakarta. Adicita Karya Nusa.
- Rusman, Kurniawan, Riyana. (2011). **Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru.** (Cetakan ke-1). Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Samri, S.Ag. (2011). **Pemanfaatan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katholik untuk Pemerolehan Belajar Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas XII SMA Maniamas Ngabang.** Tesis tidak diterbitkan. Pontianak: Program Pascasarjana Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Sadiman, Rahardjo, Haryono, Rahardjito. **Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya.** Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Subana, Sunarti. (2011). **Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran.** (Cetakan ke-3). Bandung. CV Pustaka Setia.
- Sudjana, Rivai. (2011). **Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya.** (Cetakan ke-10). Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Suhendar, Supinah. (1993). **Efektivitas Metode Pengajaran Bahasa Indonesia.** (Cetakan ke-1). Bandung. CV Pionir Jaya.
- Tarigan. (2008). **Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.** (Edisi Revisi). Bandung. Percetakan Angkasa.